

ANALISIS FAKTOR PREDISPOSISI YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN IMMUNISASI HEPATITIS B₀ PADA BAYI DI PUSKESMAS PEMBINA KOTA PALEMBANG

Ekowati Retnaningsih* dan Rini Rusmiati

ABSTRAK

Penyakit Hepatitis B merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Di Indonesia, angka kejadian infeksi Hepatitis B kronis mencapai 5%-10% dari total penduduk. Jumlah kasus Hepatitis B di Sumatera Selatan terus meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor predisposisi yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀ di Kelurahan Silaberanti Palembang tahun 2010. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional Besar sampel 101 orang.

Kesimpulan yang didapat: 1) Ada hubungan bermakna antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian imunisasi Hepatitis B₀ pada bayinya. 2) Ibu berpendidikan tinggi mempunyai peluang 2,88 kali dibanding ibu berpendidikan rendah; Ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang 4,99 kali dibanding ibu bekerja; Ibu yang tingkat pengetahuannya baik mempunyai peluang 2,87 kali dibanding ibu pengetahuan kurang, untuk memberikan imunisasi Hepatitis B₀ pada bayinya.

Kata Kunci: Faktor predisposisi, imunisasi, hepatitis B₀

ABSTRACT

Hepatitis B is one of all diseases becoming public health problem in the world. In Indonesia, prevalence of hepatitis B is 5-10%. It is increases in South Sumatera. The aims of study were to know relation between predisposing factor with immunization hepatitis B practice. Research design use the cross sectional design and total samples were 101 respondents.

The result of the research were: 1) There was relation between the education, occupation, knowledge with the practice of baby immunization hepatitis B. 2) Mothers with height education have odd 2,88 times compare low education; Mothers do not have job have odd 4,99 times compare have job; Mothers with height knowledge have odd 2,87 times compare low knowledge, to give hepatitis B₀ for her baby.

Key word: predisposing factor, immunization, hepatitis B₀

PENDAHULUAN

Penyakit Hepatitis B merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia. Virus Hepatitis B telah menginfeksi lebih dari 350 juta orang di dunia atau sekitar 5% penduduk dunia dan 78% diantaranya terdapat di Asia Tenggara termasuk Indonesia.¹⁾

Menurut *New York State Departement of Health* dalam Yadipta (2006), di Amerika Serikat terdapat satu

dari dua puluh orang atau sekitar 5% dari populasi penduduknya terinfeksi VHB selama hidupnya. Dan ditemukan sekitar 200.000 sampai 300.000 kasus baru infeksi VHB di Amerika Serikat setiap tahunnya. Penelitian di Taiwan pada 3.654 pria Cina yang HbsAg positif bahkan mendapatkan angka yang lebih besar, yaitu 40-50%.²⁾

Di Indonesia, angka kejadian infeksi Hepatitis B kronis mencapai 5% sampai 10% dari total penduduk. Data dari Dinas

*Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan
Jl. Demang Lebar Daun No. 4864 Palembang Telp. (0711) 374456
Email : eko_promkes2003@yahoo.com

Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan jumlah kasus Hepatitis B paling banyak dilaporkan pada tahun 2007 yang berjumlah 3.492 kasus, dimana penyakit ini merupakan kasus yang terus meningkat dari 5 tahun sebelumnya, yaitu mulai dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007.³⁾

Resiko terinfeksi Hepatitis B terjadi secara berkesinambungan tergantung pada umur sewaktu terinfeksi. Lebih dari 90% bayi baru lahir (*neonatus*), 50% anak-anak dan 5%-10% orang dewasa yang terinfeksi VHB berkembang menjadi Hepatitis B kronis. Semakin muda usia seseorang terinfeksi VHB semakin besar resiko untuk menjadi karier kronis, sehingga resiko komplikasi jangka panjang (*cirrhosis*, kanker hati) meningkat¹⁾

Imunisasi bayi universal dikenal sebagai strategi yang sesuai bagi setiap negara untuk pengendalian jangka panjang terhadap infeksi VHB kronis dan *sequelae* (*cirrhosis* dan kanker hati). Imunisasi efektif mencegah 95% infeksi kronis yang berkembang dan merupakan vaksin pertama yang dapat melawan kanker pada manusia. Pada tahun 1992, vaksin Hepatitis B direkomendasikan *World Health Assembly* (WHA) ke dalam program imunisasi nasional pada negara-negara dengan tingkat prevalensi HBsAg 8% atau lebih.

Pada bulan November 1987 sampai dengan Oktober 1990 telah dilakukan uji

coba (*pilot project*) imunisasi Hepatitis B selama 3 tahun di Pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. Kegiatan tersebut berhasil menurunkan angka prevalensi infeksi Hepatitis B dari 6% menjadi 1,4%. Tahun 1996/1997 dikembangkan secara nasional di 27 propinsi. Pada April 1997 imunisasi Hepatitis B ditambahkan ke dalam program imunisasi secara nasional.¹⁾

Vaksinasi rutin Hepatitis B dapat mengurangi transmisi infeksi Hepatitis B kronis yang penularannya dari ibu terinfeksi Hepatitis B kepada bayinya atau dari anak ke anak pada tahun pertama kehidupannya, sehingga dosis pertama vaksin Hepatitis B harus diberikan sesegera mungkin setelah kelahiran terutama dalam waktu 24 jam.¹⁾

Di Indonesia cakupan imunisasi Hepatitis B₀ pada bayi 0-7 hari secara Nasional baru mencapai 29,2% dari target yang ditetapkan Pemerintah yaitu 80% (Yapida, 2006). Angka cakupan imunisasi Hepatitis B pada bayi 0-7 hari di Propinsi Sumatera Selatan pada tahun 2008 baru mencapai 35,1%.⁴⁾

Program imunisasi Hepatitis B₀ di Kota Palembang diberikan sedini mungkin pada bayi 0-7 hari dengan menggunakan *Uniject HB* sejak tahun 2002. Angka cakupan imunisasi Hepatitis B pada bayi 0-7 hari di Kota Palembang pada tahun 2008 baru mencapai 40,6% dan tahun 2009 mencapai 68,6% dari 80% target Nasional.⁵⁾

Puskesmas Pembina Palembang mempunyai dua wilayah kerja yaitu Kelurahan Silaberanti dan Kelurahan 8 Ulu. Cakupan imunisasi Hepatitis B₀ di Puskesmas Pembina pada tahun 2009 masih dibawah target nasional yaitu 69,4%. Kelurahan Silaberanti yang secara geografis lebih dekat dengan fasilitas kesehatan mempunyai cakupan imunisasi Hepatitis B₀ lebih rendah yaitu 67% dibandingkan dengan Kelurahan 8 Ulu yaitu 73,3%.⁶⁾ Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor dominan yang mempengaruhi yaitu perilaku ibu dalam mengimunisasikan anaknya.³⁾ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀ di Kelurahan Silaberanti Palembang tahun 2010.

Kerangka konsep dalam penelitian ini mengacu pada Teori Perilaku. Variabel dependen penelitian adalah perilaku ibu mengimunisasi anaknya sedangkan variabel independen terdiri dari faktor *predisposing*, (pendidikan, pekerjaan, pengetahuan), faktor *enabling* (jarak) dan faktor *reinforcing*, (dukungan keluarga).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu di Kelurahan

Silaberanti yang mempunyai bayi 0-12 bulan yaitu 431 orang. Besar sampel dalam penelitian ini didapat dengan menggunakan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} PQ}{d^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

$Z_{1-\alpha/2}$: Nilai Z pada derajat kepercayaan 95% adalah 1,96

P : Jumlah proporsi ibu yang memberikan imunisasi Hepatitis B Uniject pada bayi berdasarkan penelitian Zulkifli (2009) sebesar 39,7% (0,397)

Q : $Q = 1 - P = 0,603$

d^2 : Derajat akurasi presisi 10% (0,1)

Maka diperoleh jumlah sampel: $n = 91,9$ dibulatkan menjadi 92 orang. Untuk mengantisipasi kehilangan sampel, maka besar sampel ditambah 10%, sehingga besar sampel menjadi 101 orang.

Kriteria inklusi untuk sampel adalah sebagai berikut :

1. Ibu yang memiliki bayi berumur 0-6 bulan dan bertempat tinggal di Kelurahan Silaberanti pada saat penelitian.
2. Bayi masih memiliki catatan imunisasi (KMS/kartu imunisasi/kartu kesehatan lainnya yang mencatat data imunisasi) atau orang tua ingat mengenai data imunisasi anak.

Kriteria eksklusi :

1. Ibu tidak ingat apakah bayinya sudah diimunisasi atau belum dan tidak memiliki catatan imunisasi.
2. Ibu menolak berpartisipasi.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster random sampling* secara *probability proportional to size* (PPS) dari 9 klaster (posyandu) yang ada.

HASIL

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀. Berdasarkan definisi operasional penelitian perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀ dikategorikan menjadi dua kategori yaitu ya bila imunisasi diberikan pada bayi pada saat bayi berusia 0-7 hari. Dan tidak bila imunisasi diberikan pada bayi saat berusia lebih dari 7 hari, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B₀ di Kelurahan Silaberanti Palembang Tahun 2010

Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B ₀	n	%
Ya	43	42.6
Tidak	58	57.4
Total	101	100

Berdasarkan tabel diatas, proporsi responden yang memberikan imunisasi Hepatitis B₀ pada saat bayi berusia 0-7 hari adalah 42.6 % dari 101 responden.

Distribusi frekuensi variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Predisposisi Ibu Di Kelurahan Silaberanti Palembang Tahun 2010

NO	VARIABEL	n	%
1	Pendidikan Ibu		
	Tinggi	70	69.3
	Rendah	31	30.7
	Total	101	100
2	Pekerjaan Ibu		
	Tidak bekerja	73	72.3
	Bekerja	28	27.7
	Total	101	100
3	Pengetahuan		
	Baik	64	63.4
	Kurang	37	36.6
	Total	101	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden adalah: 1) sebagian besar (69,3%) pendidikan responden dalam kategori tinggi, 2) sebagian besar (72,3%) responden tidak bekerja, 3) sebagian besar (63,4%) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik terhadap Hepatitis B.

Dilakukan uji statistik bivariat antara variabel dependen perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀ dengan variabel independen pendidikan ibu. Hasil analisa hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀ dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hubungan Antara Pendidikan Responden dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B₀ di Kelurahan Silaberanti Palembang Tahun 2010

Pendidikan	Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B ₀				Jumlah		p	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	N	%	n	%	0.04	2.88
Tinggi	35	50.0	35	50.0	70	100		
Rendah	8	25.8	23	74.2	31	100		
Total	43	42.6	58	57.4	101	100		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan imunisasi Hepatitis B₀ pada bayinya lebih besar pada kelompok berpendidikan tinggi yaitu 50% dibanding yang berpendidikan rendah yaitu 25,8%. Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh $p=0.04$, $OR=2,88$ menunjukkan bahwa

ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀. Responden yang pendidikan tinggi mempunyai peluang 2,88 kali untuk memberikan imunisasi Hepatitis B₀ pada bayinya dibandingkan dengan responden yang pendidikan rendah.

Tabel 4
Hubungan Antara Pekerjaan Responden dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B₀ di Kelurahan Silaberanti Palembang Tahun 2010

Pekerjaan	Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B ₀				Jumlah		p	OR
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%	0.004	4.99
Tidak Bekerja	38	52.1	35	47.9	73	100		
Bekerja	5	17.9	23	82.1	28	100		
Total	43	42.6	58	57.4	101	100		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan imunisasi Hepatitis B₀ pada bayinya lebih besar pada kelompok ibu yang tidak bekerja yaitu 52,1% dibanding kelompok ibu yang bekerja yaitu 17,9%. Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh $p=0.004$, $OR=4,99$ menunjukkan bahwa

ada hubungan bermakna antara status bekerja dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀. Responden yang tidak bekerja mempunyai peluang 4,99 kali untuk memberikan imunisasi Hepatitis B₀ pada bayinya dibandingkan dengan responden yang bekerja.

Tabel 5
Hubungan Antara Pengetahuan Responden dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B₀ di Kelurahan Silaberanti Palembang Tahun 2010

Pengetahuan	Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B ₀				Jumlah		p	OR
	Ya		Tidak					
	N	%	n	%	n	%	0.028	2.87
Baik	33	51.6	31	48.4	64	100		
Kurang	10	27.0	27	73.0	37	100		
Total	43	42.6	58	57.4	101	100		

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi responden yang memberikan imunisasi Hepatitis B₀ pada bayinya lebih besar pada kelompok ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik yaitu 51,6% dibanding kelompok ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang yaitu 27,0%. Dari hasil uji *Chi Square* diperoleh $p=0.028$, $OR=2,87$ menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀. Responden yang tingkat pengetahuannya baik mempunyai peluang 2,87 kali untuk memberikan imunisasi Hepatitis B₀ pada bayinya

dibandingkan dengan responden yang tingkat pengetahuannya kurang.

PEMBAHASAN

Pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk memberikan kemampuan dalam berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang rasional. Pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang baik pula kepada seseorang dalam mengambil keputusan mengenai kesehatan keluarga.⁷⁾

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki proporsi 50% untuk memberikan imunisasi Hepatitis B₀,

sedangkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki proporsi 25,8%. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀.

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2003)⁸⁾ yang menyatakan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang, terutama dalam mengambil sikap, semakin tinggi pendidikan akan semakin matang dalam bertindak. Demikian juga dengan penelitian Idwar (2001)⁹⁾ yang menyatakan bahwa ibu dengan pendidikan yang tinggi akan memberikan imunisasi kepada anaknya. Kemudian diperkuat kembali dengan penelitian Wati (2009)⁷⁾ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi.

Menurut peneliti ibu yang berpendidikan tinggi cenderung lebih besar keterlibatannya dalam program pelayanan kesehatan, memiliki pengertian yang lebih baik tentang pencegahan penyakit dan mempunyai kesadaran yang lebih tinggi terhadap masalah kesehatan. Kesadaran ini dapat memperkuat motivasi dan memperbesar kemauan untuk ambil bagian dalam program-program kesehatan masyarakat, termasuk imunisasi.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003)⁸⁾, pekerjaan merupakan faktor predisposisi dalam pemanfaatan

pelayanan kesehatan. Status dan jenis pekerjaan ibu memberi pengaruh terhadap imunisasi.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki proporsi 52,1% untuk memberikan imunisasi Hepatitis B₀, sedangkan ibu yang bekerja memiliki proporsi 17,9%. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀. Hal ini sejalan dengan penelitian Isatin (2002) yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja cenderung imunisasi anaknya tidak lengkap bahkan tidak mendapatkan imunisasi.

Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wati (2009)⁷⁾ yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja memiliki proporsi lebih besar untuk mengimunisasi anaknya dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal yang sama juga dikemukakan Supriadi (2002)¹⁰⁾, menyebutkan bahwa pada ibu yang tidak bekerja, proporsi bayinya yang mendapat imunisasi Hepatitis B tidak sedini mungkin lebih banyak dibandingkan bayi dari ibu yang bekerja.

Menurut Notoatmodjo (2003)⁸⁾, ada kecenderungan situasi pekerjaan akan menimbulkan masalah kesehatan bagi seorang ibu dan anggota keluarganya. Situasi kerja akan menimbulkan kesibukan dalam pekerjaan sehingga

seorang ibu cenderung memiliki waktu terbatas untuk merawat keluarganya.

Menurut peneliti ibu yang tidak bekerja dapat memberikan waktu yang lebih banyak untuk membawa anaknya ke tempat pelayanan imunisasi.

Menurut Juniati (2005) dalam Yadipa (2006)³⁾ pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, rendahnya kualitas kesehatan anggota keluarga termasuk anak disebabkan rendahnya pengetahuan seorang ibu mengenai kesehatan.

Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik memiliki proporsi 51,6% untuk memberikan imunisasi Hepatitis B₀, sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang memiliki proporsi 27%. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀.

Menurut Notoatmodjo (2005)¹¹⁾ pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Notoatmodjo berpendapat bahwa perilaku yang didasari pengetahuan lebih melekat dari pada perilaku yang tanpa didasari pengetahuan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Isfan (2006)¹²⁾ yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara

pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi. Pendapat yang sama juga dikemukakan Ladifre (2009) yang menyatakan ibu yang mempunyai pengetahuan tinggi mempunyai peluang 10,62 kali status imunisasi anaknya lengkap dibanding dengan ibu yang berpengetahuan rendah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Sugiri (2001)¹⁴⁾ yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan imunisasi.

Menurut peneliti dengan pengetahuan dan wawasan yang banyak tentang kesehatan khususnya imunisasi akan memberikan suatu pengambilan keputusan yang tepat untuk memberikan imunisasi pada bayi.

Program kesehatan harus terjangkau oleh masyarakat, baik dari segi dana yang murah, tempat yang mudah dijangkau dan informasi mengenai program tersebut sampai pada masyarakat. Menurut Koblinsky (1997) dalam Sulastri (2002)¹⁵⁾ menyatakan bahwa tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan dengan jarak terjangkau merupakan kebutuhan primer bagi ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pendidikan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀ di Kelurahan Silaberanti Palembang tahun 2010
2. Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀ di Kelurahan Silaberanti Palembang tahun 2010
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B₀ di Kelurahan Silaberanti Palembang tahun 2010

Saran

Bagi Petugas Puskesmas :

Hendaknya meningkatkan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat guna peningkatan pengetahuan masyarakat akan pentingnya imunisasi. Perlu diadakannya sosialisasi tentang pentingnya imunisasi Hepatitis B₀ pada petugas kesehatan guna meningkatkan kesadaran dan kemauan petugas kesehatan untuk berpartisipasi dalam pemberian Imunisasi Hepatitis B₀. Kerjasama antar fasilitas kesehatan baik Puskesmas, Bidan Praktek Swasta maupun Rumah Sakit harus ditingkatkan. Perlu tersedianya fasilitas pelayanan imunisasi yang mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat. Revitalisasi Posyandu sebagai bentuk kerjasama antara masyarakat, Puskesmas dan lintas sektor lainnya agar lebih ditingkatkan

guna memperluas dan meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI, 2002. *Pedoman Penggunaan Uniject Hepatitis B*, Jakarta.
2. Soemoharjo, Soewignjo, 2008. *Hepatitis Virus B*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
3. Yadipa, Pad, 2006. *Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari Di Puskesmas Lubuk Alung Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman (Suatu Studi Kualitatif)* dari <http://digilib.ac.ui.com> [01 Mei 2010]
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2008. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*.
5. Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2009. *Profil Dinas Kota Palembang*.
6. Puskesmas Pembina, 2009. *Laporan Program Imunisasi Puskesmas Pembina*.
7. Wati, Lienda, 2009. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Pada Anak Usia 12-23 Bulan di Jawa Barat dan Jawa Tengah Tahun 2007 (Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2007)* dari <http://digilib.ac.ui.com> [12 Mei 2010]
8. Notoadmojo, Soekidjo, 2003. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
9. Idwar, 2001. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Hepatitis B pada Bayi (0-11 Bulan) di Kabupaten Aceh Besar Propinsi Daerah Istimewa Aceh Tahun 1998/1999* dari <http://digilib.ac.ui.com> [05 Mei 2010]

10. Supriadi, Dadi, 2001. *Hubungan Kunjungan Neonatal Dini Dengan Status Imunisasi Hepatitis B Sediti Mungkin Pada Bayi Yang Mendapat Imunisasi Hepatitis B Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2001* dari <http://digilib.ac.ui.com> [05 Mei 2010]
11. Notoadmojo, Soekidjo, 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
12. Isfan, Reza, 2006. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2006* dari <http://digilib.ac.ui.com> [06 Mei 2010]
13. Ladifre, Ridho, 2006. *Hubungan Karakteristik Ibu, Jarak ke Pelayanan Kesehatan dan Pengeluaran Keluarga dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kabupaten Tangerang Tahun 2006 (Analisis Data Sekunder Survei Kinerja Berdasarkan Indikator Kabupaten Tangerang Sehat 2010)* dari <http://digilib.ac.ui.com> [07 Mei 2010]
14. Sugiri, 2001. *Determinan Perilaku Ibu Bayi dlam Pelaksanaan Imunisasi BCG pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kerawang Kabupaten Kerawang Tahun 2001* dari <http://digilib.ac.ui.com> [05 Mei 2010]
15. Sulastri, Tri, 2002. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Pemanfaatan Pelayanan Imunisasi BCG di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Tahun 2002* dari <http://digilib.ac.ui.com> [08 Mei 2010]
16. Sembiring, Elfinus, 2004. *Hubungan Karakteristik Demografi Ibu dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Jawa Timur Tahun 2002 (Analisis Data Survei Cakupan PIN Tahun 2002)* dari <http://digilib.ac.ui.com> [08 Mei 2010]